

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu kejadian dimana kendaraan bermotor mengalami benturan dengan benda lain sehingga dapat menyebabkan kerusakan. Terkadang kecelakaan dapat mengakibatkan luka, cacat bahkan kematian pada manusia ataupun binatang. Kejadian kecelakaan lalu lintas sulit untuk diprediksi kapan dan dimana akan terjadi (Saputra, 2017). Berdasarkan data kecelakaan Polres Kota Kediri dalam kurun waktu empat tahun terakhir telah terjadi 1960 kecelakaan lalu lintas di Kota Kediri. Faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas yaitu faktor manusia atau sumber daya manusia (SDM), faktor sarana atau kendaraan, faktor prasarana, dan faktor lingkungan atau cuaca.

Menurut (Saputra, 2017) manusia sebagai pemakai jalan dan sebagai unsur utama terjadinya pergerakan lalu lintas, sehingga manusia menjadi faktor yang paling dominan dalam kasus kecelakaan lalu lintas jalan. Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pengemudi wajib mempunyai kompetensi dan pengetahuan dalam mengemudi, sehingga pengemudi dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan prosedur. Kesehatan pengemudi sangat penting, sehingga pengemudi dapat berkonsentrasi dengan baik. Hal-hal yang harus diperhatikan saat berkendara yaitu: wajib berkonsentrasi, mematuhi batas kecepatan maksimum, berhati-hati, tidak merokok, makan, tidak mengoperasikan handphone, melakukan perawatan terhadap kondisi mesin, mengecek kondisi rem, spion, kondisi ban dan lain-lain (Cahyaningtyas, 2021). Jika pengemudi melanggar hal-hal tersebut maka akan menyebabkan bahaya berupa kecelakaan lalu lintas. Salah satu bahaya bagi pengemudi bus saat berkendara yaitu *blind spot*.

*Blind spot* merupakan kondisi dimana pengemudi tidak dapat melihat lokasi kendaraan terdekat atau terhalang oleh kendaraan lain dan tidak dapat melihat kendaraan yang melintas di depannya (Anwar dan Ridho'i, 2019). *Blind spot* sering terjadi saat kendaraan hendak mendahului atau berpindah jalur. Pengemudi sering menggunakan kaca spion untuk memantau lalu lintas di belakang, di kanan dan di kiri kendaraan. Namun,

karena kendala desain (baik ukuran, lokasi kedua sisi dan kokpit), kaca spion tidak dapat merekam seluruh keadaan di belakang kendaraan, sehingga hal tersebut sering kali menjadi penyebab *blind spot* pada kendaraan.

Contoh kejadian kecelakaan akibat *blind spot* terjadi pada Selasa, 11 September 2018 di wilayah Kalideres, Jakarta Barat, dimana ada pengendara motor terlindas *dump truck* akibat *blind spot* (Nayazri, 2018). Contoh kedua pada Sabtu, 28 November 2020 di SPBU Sindanggalih, Cimanggung, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Terdapat balita terlindas mobil karena pengendara tidak dapat melihat balita tersebut (Aditya, 2018).

Menurut (Vicky, 2020) semakin besar ukuran kendaraan semakin banyak titik *blind spot* yang ada pada kendaraan yang dikemudikan. Bus antar kota antar provinsi (AKAP) termasuk salah satu jenis kendaraan yang memiliki dimensi besar, sehingga memiliki titik *blind spot* lebih banyak daripada angkutan umum lainnya. Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian yang berjudul **"ANALISIS PENGETAHUAN PENGEMUDI BUS AKAP TERHADAP *BLIND SPOT* (Studi Kasus: Terminal Tamanan, Kota Kediri)"**. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui pengetahuan pengemudi bus antar kota antar provinsi (AKAP) di Terminal Tamanan Kota Kediri terhadap *blind spot*, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengemudi yang berkeselamatan.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pengemudi bus antar kota antar provinsi (AKAP) di Terminal Tamanan Kota Kediri?
2. Bagaimana pengetahuan pengemudi bus antar kota antar provinsi (AKAP) terhadap *blind spot*?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan pengemudi bus antar kota antar provinsi (AKAP) terhadap *blind spot* dengan karakteristik pengemudi?

### **I.3 Batasan Masalah**

Batasan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian berfokus pada pengemudi bus antar kota antar provinsi (AKAP).
2. Penelitian berfokus pada pengetahuan pengemudi bus antar kota antar provinsi (AKAP) terhadap *blind spot*.
3. Responden pada penelitian ditentukan berdasarkan jumlah rata-rata data kedatangan bus antar kota antar provinsi (AKAP) pada bulan Mei tahun 2022
4. Penelitian menggunakan metode kuisioner.
5. Lokasi penelitian adalah Terminal Tamanan yang terletak di Kota Kediri Jawa Timur.

### **I.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Mengetahui karakteristik pengemudi bus antar kota antar provinsi (AKAP) di Terminal Tamanan Kota Kediri?
2. Mengetahui pengetahuan pengemudi bus antar kota antar provinsi (AKAP) terhadap *blind spot*?
3. Mengetahui hubungan antara pengetahuan pengemudi bus antar kota antar provinsi (AKAP) terhadap *blind spot* dengan karakteristik pengemudi?

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari analisis pengetahuan pengemudi bus antar kota antar provinsi (AKAP) terhadap *blind spot* di Terminal Tamanan Kota Kediri yaitu:

#### **I.5.1 Manfaat Teoritis**

Dapat mengetahui tentang pengetahuan pengemudi bus antar kota antar provinsi (AKAP) di Terminal Tamanan Kota Kediri sebagai bentuk peningkatan keselamatan transportasi jalan.

### I.5.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Wujud implementasi terhadap pelajaran yang telah didapatkan di kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal.

#### b. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah dalam melakukan pembinaan dan pengawasan mengenai pengetahuan pengemudi bus antar kota antar provinsi (AKAP) di Terminal Tamanan Kota Kediri.

#### c. Bagi Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Sebagai bahan pembelajaran dan dapat dijadikan sumber untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

#### d. Bagi Terminal

Mendapatkan informasi terkait pengetahuan pengemudi bus antar kota antar provinsi (AKAP) terhadap *blind spot*.

## I.6 Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi dengan judul "ANALISIS PENGETAHUAN PENGEMUDI BUS AKAP TERHADAP *BLIND SPOT* (Studi Kasus: Terminal Tamanan, Kota Kediri)" disusun dengan sistematika sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat tentang uraian sistematis tentang informasi hasil penelitian yang disajikan dalam pustaka dan menghubungkannya dengan masalah penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, metode pelaksanaan, dan metode pengumpulan data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini memuat semua kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran untuk masalah-masalah yang muncul pada penelitian yang telah dilaksanakan.